



## ***Learning at Home* Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya**

Gunarti Dwi Lestari<sup>✉</sup>, MV Roesminingsih<sup>1</sup>, Widodo<sup>1</sup>, Dyah Permata Sari<sup>1</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1229](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Sehingga pembelajaran PAUD diselenggarakan di rumah dengan pendampingan orang tua. Kondisi semakin bermasalah karena tidak semua orang tua memiliki kompetensi mengajar layaknya guru. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah (*learning at home*) anak usia dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik stastisik deskriptif, dan sampel penelitian sebanyak 1016 orang tua yang memiliki anak usia dini dalam pembelajaran *learning at home*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling, serta analisis data dengan descriptive statics frequencies dan persentase. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan Uji reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini meliputi; peran pengasuhan dan pendidik, Peran pembimbing orang tua kepada anak pada kegiatan *learning at home* dengan penuh kesabaran sebesar, Peran motivator saat *learning at home* dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman dan dengan kata-kata positif.

**Kata Kunci:** *peran orang tua; paud; pandemic covid-19; belajar di rumah.*

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has an impact on aspects of Early Childhood Education to Higher Education. So that PAUD learning is held at home with parental assistance. The condition is increasingly problematic because not all parents have the competence to teach like teachers. The purpose of this study was to explain the role of parents in learning at home assistance for early childhood affected by the Covid-19 Pandemic in East Java. The research uses quantitative methods with descriptive statistical techniques, and the research sample is 1016 parents who have early childhood in learning at home. The sampling technique was carried out by proportional random sampling, as well as data analysis using descriptive statics frequencies and percentages. Validity test using product moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha. The results of the study can be concluded that the role of parents in learning at home for early childhood includes; the role of nurturing and educators, the role of guiding parents to children in learning at home activities with great patience, the role of motivators when learning at home by preparing a comfortable environment and with positive words.

**Keywords:** *the role of parents; paud; covid-19 pandemic; study at home.*

---

Copyright (c) 2022 Gunarti Dwi Lestari, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [gunartilestari@unesa.ac.id](mailto:gunartilestari@unesa.ac.id) (Surabaya, Indonesia)

Received 26 March 2021, Accepted 17 July 2021, Published 10 March 2022

## PENDAHULUAN

Learning at home menjadi masalah karena ketidaksiapan dan kurangnya kompetensi orang tua dalam pembelajaran. Dampak dari ketidaksiapan dan kurangnya kompetensi orang tua dalam pendampingan memerlukan panduan guru; implementasi Kurikulum dalam Kondisi darurat serta media dan alat peraga yang relevan. Untuk itu memerlukan multi peran yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Terlebih PAUD yang secara psikologis masih sangat tergantung pada guru atau orang tua dalam belajar atau belum berkembangnya kemandirian belajar anak. Sehingga peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak belajar. Orang tua tidak saja menjadi pengasuh, namun juga berperan sebagai tutor/guru, motivator, evaluator dalam pembelajaran.

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan berbagai belahan dunia mencapai 213 negara. Menurut Worldometers (17/2/2021) melansir berita bahwa negara yang paling terdampak adalah Amerika Serikat dengan total kasus positif mencapai 28.374.736 orang, dengan penambahan dalam 24 jam terakhir mencapai 11.795 jiwa. Rusia negara terdampak setelah itu Brasil, Spanyol, Inggris. Secara Internasional jumlah positif kasus Covid-19 sebanyak 90.011.278 (90 juta) orang dengan kematian mencapai 110.005.954 orang. Data terakhir worldometers tahun 2021 mengatakan bahwa Jumlah total kasus positif Covid di Indonesia mencapai 1.233.959 dengan angka meninggal dunia sebesar 33.596.

Penyebaran Covid-19 juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap 'remeh' karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 dalam pendidikan dapat dirasakan dengan 'diliburkannya' pembelajaran di sekolah. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah-sekolah diliburkan dan para peserta didik belajar di rumah (learning at home). Saat ini Indonesia memberlakukan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) . Kondisi learning at home inilah menggeser 'tanggung jawab' pembelajaran di rumah dengan bimbingan orang tua. Proses pendampingan oleh orang tua yang tetap mengacu pada ketentuan sekolah, tanpa memindahkan pembelajaran di sekolah ke rumah.

Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19. Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 mengatur pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan dalam kondisi khusus, yakni keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Kurikulum ini merupakan kurikulum dalam kondisi khusus agar pembelajaran berjalan efektif. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang diperkuat dalam Surat Edaran Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Pada pelaksanaan kurikulum darurat ini tidak wajib untuk memenuhi ketuntasan Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi dasar (KD)(Jakarta, n.d.).

Selama pandemi Covid-19, anak-anak dan orang tua harus di rumah terus menerus. Alternatif pembelajaran yang dipilih selama keadaan darurat COVID-19 adalah pembelajaran online. Pembelajaran online telah dilakukan hampir di seluruh dunia. Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media digital berbasis internet yang mampu mendukung proses pembelajaran tanpa kontak fisik antara guru dan siswa, sehingga peranan orang tua menjadi penting dalam mendampingi anak belajar di rumah (Sari & Maningtyas, 2020).

Partisipasi learning at home yaitu orang tua sebagai pendamping, pendidik, motivator sehingga menggantikan peranan guru seperti di sekolah. Pembelajaran online di rumah menjadikan guru sekarang berbagi beban mengajar dengan orang tua. Menghadapi keadaan tersebut, orang tua hendaknya dapat berperan sebagai pendamping belajar anak di rumah (Novianti & Garzia, 2020). Penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua dalam pendampingan home at learning bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Peran penting orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak di rumah dengan menggunakan strategi dan potensi yang dimiliki. Penelitian peran orang tua dalam pendampingan belajar Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan belajar Anak Usia Dini, mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan pendampingan, mengetahui masalah dalam pendampingan belajar bagi Anak Usia Dini.

Pendidikan yang terselenggarakan di rumah sebagai akibat dari pandemic Covid-19 merupakan jalur pendidikan informal. Pendidikan informal di keluarga melakukan transfer pengetahuan, keterampilan, sikap kepada anak pada umumnya menggunakan asuhan, suruhan, larangan, dan bimbingan kepada anak. Kemudian mengadopsi pola transmisi yang dilakukan dalam kehidupan keluarga ke kelompok. Contohnya, keterampilan bertani atau berternak diperoleh anak dari orang tua melalui kegiatan belajar sambil bekerja (Sudjana, 2004).

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah sebagai tutor/guru, motivator, evaluator belajar anak usia dini. Penyelenggaraan pembelajaran di rumah yang diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan Pendidikan anak usia dini. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah merupakan partisipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers menekankan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan program Pendidikan NonFormal. Partisipasi masyarakat sebagai bentuk respon terhadap program PNF yang dilaksanakan dalam bentuk keterlibatan masyarakat (warga belajar) dalam mengambil keputusan (Chambers, 1996).

Tokoh yang berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Ki-Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara telah mengilhami lahirnya Perguruan Nasional Taman Siswa di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922, dimulai dengan membuka sekolah "Taman Lare" atau "Taman Anak". Setiap jenjang pendidikan diberi nama "Taman Anak" untuk kelas I sampai dengan kelas III untuk usia anak 7-9 tahun, "Taman Muda" untuk anak-anak muda untuk anak kelas IV sampai dengan VI berumur antara 10 - 13 tahun, untuk kelas masyarakat untuk kelas VII. Untuk sekolah lanjutan pertama diperuntukkan bagi anak-anak dewasa diberi nama "Taman Dewasa".

Konsep pendidikan dalam "Tri Sentra Pendidikan" yang dikembangkan di Perguruan Taman Siswa, yaitu sentra keluarga, sentra perguruan dan sentra masyarakat. Sentra keluarga telah melahirkan konsep "among", dimana konsep among ini menuntut para orang tua untuk bersikap, yaitu: (a) ing ngarso sun tolo do, (b) ing madya mangun kasra, (c) tut wuri handayani. Pada konteks sentra keluarga, Ki Hajar Dewantara sangat peduli dalam memperhatikan, bahkan meminta para orang tua untuk mendidik anak-anak sejak usia dini (alam keluarga). Alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan, sehingga boleh dikatakan, bahwa keluarga itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya, guna untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (Dewantara, 1961).

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemukakan lebih lanjut bahwa alam keluarga, adalah: (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam

keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak (Dewantara, 1961).

Hakekat pendidikan merupakan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak lantaran pada dalam lingkungan yang kondusif maka anak dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya dengan baik (Winarti, 2020). Montessori (Soemiarti, 2003) menyampaikan bahwa pendidikan jasmani yang mengembangkan otot-otot, berkebun dan belajar tentang alam, dapat mengembangkan pengalaman-pengalaman kehidupan dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Montessori sangat percaya bahwa pada usia sejak dini 2-6 tahun adalah masa yang dianggap sangat "sensitif" untuk belajar mengenal membaca, menghitung.

Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya orang tua menjadi 'guru' yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sejak dini. Jenjang pendidikan anak dan taman kanak-kanak tidak dapat dilaksanakan secara mandiri oleh anak tanpa bantuan orang tua. Anak usia dini membutuhkan keterlibatan langsung orang tua sebagai pendamping dan pemandu untuk berpartisipasi dalam rangkaian pembelajaran jarak jauh. Orang tua diharapkan mampu membimbing anak untuk belajar dari rumah dan menggantikan peran guru di sekolah. Mulai dari penyediaan fasilitas belajar berupa media digital berbasis internet, hingga pengelolaan pembelajaran di rumah harus dikelola oleh orang tua. Oleh karena itu, pentingnya peran dan bimbingan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh (Sari & Maningtyas, 2020).

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri tertentu semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang memiliki kekhasan yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat (Hamalik, 2007). Peran orang tua dalam belajar anak yaitu menyediakan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan potensinya. Memberikan fasilitasi untuk tumbuh kembang anak secara optimal dengan memberikan arahan, asuhan dan pembimbingan bagi anak dalam mengembangkan diri (Sari & Maningtyas, 2020). Ancaman dalam pengasuhan memberikan dampak yang tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu orang tua harus berperan dengan baik dalam membantu tumbuh kembang anak melalui pengasuhan dan pembimbingan.

Peran orang tua dengan menyediakan informasi penting dan relevan dengan kebutuhan anak. Pada peran ini orang tua harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan anak, yang terlebih dahulu disaring atau diseleksi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak (Jennifer Wyatt Kaminski & Linda Anne Valle, 2008). Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, misal; internet, televisi, buku, dan yang lainnya. Pemanfaatan sarana teknologi informatika dalam mendapatkan informasi memerlukan seleksi yang ketat. Jangan sampai informasi yang orang tua sampaikan kepada anak tidak valid atau hoax. Pada kondisi ini orang tua berperan sebagai fasilitator belajar, seleksi dan penyedia informasi yang dibutuhkan anak.

Peran orang tua menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar anak. Artinya orang tua sebagai fasilitator dan *problem solver* bagi masalah belajar anak. Pada peran ini banyak dari orang tua yang mengeluh, karena kebanyakan bukan dari basic sarjana pendidikan, bahkan tidak pernah mengenyam kuliah. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rohita, bahwa orang tua yang tidak dapat membimbing anak dengan baik dan dengan cara-cara yang benar, hanya akan menimbulkan pertengkaran antara orang tua dengan anak yang tentunya akan berpengaruh pada banyak hal dalam aspek perkembangan anak (Rohita, 2020). Sehingga ketika orang tua harus mengetahui perannya sebagai berikut:

Kazuver mengatakan bahwa Keluarga merupakan institusi terpenting dalam sosialisasi seorang anak, disadari atau tidak, terutama dalam lima tahun pertama (Uzun et al., 2021). Kondisi *learning at home* karena Pandemi Corona-19, peran orang tua sebagai pendidik

yang menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada anak dan juga melatih ketrampilan hidup (*lifeskills*) pada anak. Berperan sebagai 'pendidik' bukan berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pembelajaran bagi anak melalui arahan guru. Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dirancang (Apostolou & Nektarios Stellakis, 2020).

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontrol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang. Peran orang tua memegang posisi penting dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak (Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, 2010).

Pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak bukanlah hal yang remeh karena pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman (Sapta et al., 2018). Orang tua memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak.

Prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi putra putri dilakukan melalui banyak hal yang pada inti dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak-anak yang orang tuanya memperhatikan kegiatan sekolah mereka diharapkan berprestasi lebih baik daripada anak-anak yang orang tuanya tidak berpartisipasi (Christopher Spera, 2005).

Peranan orang tua dalam membimbing anak belajar menurut hasil penelitian oleh Valesa menunjukkan bahwa pembimbingan orang tua terhadap anak dapat menentukan prestasi belajar (Cahyati & Kusumah, 2020).

Peran orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kebaikan yaitu belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga anak sadar akan kebutuhan belajarnya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar. Keluarga merupakan tempat yang sempurna bagi anak dalam mewujudkan fungsi pendidikan yaitu pembentukan diri, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif anak (Noble, K. G., et al, 2015)

Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan anak, dari lahir hingga tua. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah, memberikan teladan bagi anak-anak, dan memberikan fasilitasi dalam belajar. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain *Gadget*, game online dan sebagainya. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal (Rini et al., 2019).

Peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar anak di rumah (*learning at home*) sebagai 'pengganti' guru. Bentuk peran orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan

berbagai fasilitas pembelajaran, setting ruangan, media yang mendukung, sumber belajar yang memadai (Sooter, 2013).

Fasilitas belajar di rumah, orang tua harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang ada di rumah, seperti; penyediaan buku-buku, bahan dan alat yang dapat digunakan dalam mendukung Belajar dari Rumah termasuk dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis dan tempat belajar. Hal itu karena anak-anak tidak diperkenankan melakukan kerumunan yang dapat menimbulkan penyebaran Covid-19. Sehingga fasilitas dapat disediakan dengan efektif dan efisien bagi belajar anak.

Pendidikan *online* tampaknya memiliki kekuatan untuk mengubah sudut pandang pendidikan karena inovasi teknologi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan yaitu Pendidikan jarak jauh. *Learning at home* adalah belajar yang dilaksanakan di rumah dengan pendampingan orang tua. Istilah *Learning at home* ini muncul ketika proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan karena pandemi Covid 19 yang melanda dunia terkhusus Indonesia. *Learning at home* dalam konsep PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dikenal dengan istilah *home schooling* yang menyelenggarakan pembelajaran di rumah dengan bantuan atau bimbingan seorang tutor. Namun *learning at home* dan *home schooling* memiliki berbeda yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbedaan *learning at home* dan *home schooling***

Aspek	Learning at home	Home schooling
Pengelolaan	Sekolah	Kondisi rumah
Tujuan belajar	Penguasaan materi sekolah	Penguasaan materi sesuai kebutuhan
Materi	Buku paket/sekolah	Kebutuhan anak
Pendamping belajar	Orang tua	Tutor
Pelaksanaan pembelajaran	Tergantung orang tua	Tergantung anak
Evaluasi	Orang tua dengan panduan guru	Mandiri dilakukan oleh tutor

Secara konseptual, belajar merupakan proses 'individual' manusia artinya terjadi dalam diri manusia secara unik setiap orang memiliki perbedaan. *Self interest* merupakan suatu hal yang mendorong manusia melakukan proses belajar sepanjang hayat (Joeseof, 1992). Proses belajar berjalan sepanjang hidup manusia dari anak sampai mati dalam istilah lain *lifelong learning*. Menurut ) belajar terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam pekerjaan manusia. Sehingga untuk mendorong terjadinya 'proses belajar' diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama negara. Proses belajar yang dilaksanakan secara sistemik dengan kurikulum yang sangat teratur, tujuan jelas, berjenjang dan sebagainya.

Cheng-Yen menyebutnya dengan '*to learn as long to live*' yaitu belajar selama hidup dengan adanya tantangan dan perubahan dalam kehidupan adanya pandemic covid\_19 (Sudjana, 2004). Perubahan setelah terjadi Pandemi Covid-19 yang berkembang secara eksponensial dari nasional maupun internasional. Pada tanggal 26 April 2020 telah dilansir oleh <https://www.covid19.go.id/> bahwa secara Nasional data menunjukkan positif (8.882 orang), sembuh (1.107 orang) dan meninggal (743 jiwa). Data WHO secara internasional menunjukkan adanya penyebaran di 213 negara, 2.810.325 kasus terkonfirmasi, dan 193.825 jiwa meninggal dunia.

Hasil survei menunjukkan bahwa hampir 64% penduduk Indonesia memiliki koneksi Internet (Pertwi, 2020). Sedangkan pengguna internet di dunia sudah mencapai 60% dari populasi (Ramadhan, 2020). Artinya koneksi Internet di Indonesia berada di atas rata-rata koneksi Internet dunia. Laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan penetrasi Internet di Indonesia mencapai 64,8%, sedangkan tingkat penetrasi Internet di Jawa Tengah telah mencapai 71,4% (Asosiasi, 2018). Tingkat penetrasi Internet yang tinggi di

Indonesia dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran di rumah dan sekolah, termasuk.

Pendidikan Non Formal (PNF) sebagai pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem sekolah (Rogers, 2005). Sudjana menyatakan bahwa PNF adalah setiap kegiatan yang terorganisir diselenggarakan diluar sistem formal, baik sendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2004). Pengertian menurut para ahli tentang PNF dalam konteks Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran kolaboratif pendidikan formal, informal dan non formal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Karakteristik pelaksanaannya mengacu pada 'kondisi darurat' dengan segala keterbatasannya. Namun demikian PNF dalam bentuk *learning at home* ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Learning at Home* dilakukan pada semua jenjang PAUD permasalahan pembelajaran lebih kompleks, karena anak usia dini masih memiliki ketergantungan yang besar kepada orang tua. Sehingga pembelajaran pada jenjang PAUD sangat memerlukan kehadiran guru dan orang tua sebagai pengasuh maupun pembimbing belajar.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan analisis data Statistik Deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan *Home Learning* bagi Anak Usia Dini terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di PAUD, dan sebagai sampel dari penelitian sejumlah 1016 orang yang mengalami dampak belajar di rumah akibat pandemi Covid 19.

Sumber data berasal dari semua sampel penelitian dengan mengisi instrument yang telah disediakan dengan jujur. Sumber data yang telah diperoleh dari 1016 orang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis penelitian Peran Orang Tua dalam Pendampingan *Learning at Home* Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana dalam pengisiannya sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden cukup memberi tanda check list pada pilihan jawaban yang sudah tersedia pada angket melalui platform Google Form. Sebagai jajak pendapat responden terkait keadaan yang sedang diteliti.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert untuk mendapatkan hasil data yang akurat karena pilihan jawaban pada setiap item memiliki tingkatan nilai dari sangat positif hingga sangat negatif ataupun sebaliknya. Skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Yusuf, 2016). Uraian penjelasan sebagai berikut. Sistem penilaian menggunakan skala Linkert dengan penilaian masing-masing skala terlihat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Daftar Kategori Skala Linkert**

Kategori	Skala	Favorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Analisis yang digunakan yaitu *descriptive statics* menggunakan bantuan SPSS 22.0. Hal ini digunakan untuk menelaah variabel pada penelitian yaitu *Learning at Home* Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua Dalam Pendampingannya. Kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini sebagaimana temuan penelitian meliputi; 1) peran pengasuhan dan pendidik, 2) peran pembimbing, 3) peran motivator, 4) peran fasilitator.

### Peran pengasuh dan pendidik

Peran orang tua yang secara kodrati melekat yaitu pengasuh anak dan pendidik anak. Orang tua memiliki peran dan tugas sebagai pendidikan, dimana keluarga merupakan wahan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Pembelajaran masa pandemic Covid-19 menjadikan peranan bahwa guru dan orang tua bersama-sama bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak di rumah dan di sekolah (Menheere Adri & Edith H. Hooge, 2010).

Sudiapermana (2012) mengatakan bahwa pendidikan keluarga lebih mengutamakan fitrah, karakter individu dan pembekalan bagi kehidupan sosial. Keluarga memberikan memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Selain itu, pendidikan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak, membentuk pendidikan moral dalam keluarga dimana keluarga merupakan lembaga yang berperan sebagai landasan pendidikan agama dan orang tua menjadi teman diskusi dan sumber daya bagi anak (Marzuki. 2010).

Peran pengasuhan orang tua diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang orang tua dengan penuh dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. Peran pendidik diwujudkan dalam terus menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi anak, mendidik moral anak, dan tata krama anak. Tabel 3 disajikan distribusi persentase jawaban sub variabel pendampingan belajar anak di rumah.

**Tabel 3. Persentase Jawaban Pendampingan Learning at Home**

No	Pilihan Jawaban	Persentase
1	Laki-laki	6%
2	Perempuan	94%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan hasil survey tentang peran orang tua dalam pendampingan *learning at home* bagi anak usia dini yang terdampak pandemi Covid-19 dengan 1016 responden yang hasilnya 94% pendampingan dilakukan oleh perempuan dan 6% laki-laki. Berdasarkan data tentang pendampingan yang dilakukan orang tua selama masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran anak usia adanya kedekatan emosional antara ibu dengan anaknya memudahkan bagi ibu untuk melakukan pendampingan yang merupakan salah satu dasar penting bagi keberhasilan anak baik secara akademik, maupun afektif, dan konatif (Abtokhi, 2012). Pendampingan belajar bagi anak usia dini sangat penting mengingat sifat ketergantungan anak dalam belajar masih tinggi.

Orang tua yang melakukan pendampingan belajar anak usia dini terdiri dari ibu, ayah dan orang lain dalam keluarga. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua ini peran orang tua sebagai pembimbing belajar anak. Peran pengasuh berkaitan dengan memberikan rasa nyaman anak secara psikologis. Anak merasakan adanya kenyamanan dalam tumbuh dan berkembang secara sempurna (Yulianingsih et al., 2020). Peran pendidikan orang tua berupaya mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki kepada anak. Pendidikan sikap dan pembiasaan yang baik bagi anak sangat penting sebagai dasar perkembangan moral. Homby (Umiarso & Makmur, 2010) bahwa moral adalah seperangkat prinsip yang menghargai benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan memahami perbedaan antara benar dan salah, mengajar atau deskripsi perilaku yang baik. Para orang tua mendidik anak-anaknya untuk selalu menghargai orang lain. Tata krama (sikap) diajarkan



anak untuk menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang tua, lebih lagi kepada orang lain. Anak harus mampu menempatkan diri dalam masyarakat dan tahu bagaimana menghormati orang lain (Jeffs, T; Smith, 2005).

### Peran pembimbing

Peran pembimbingan belajar, tidak hanya menitik beratkan pada guru di sekolah. Kemitraan antara orang tua dan guru menekankan dua hal penting. Aspek peran orang tua: persiapan pembelajaran dan penciptaan kemauan untuk belajar pada peserta didik (I. Eloff; J. G. Maree and L. H. Miller, 2006). Situasi yg terjadi kini ini, justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih partisipatif & melakukan komunikasi yg lebih intens menggunakan pengajar pada melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama menggunakan pengajar saat mendampingi anak. Dapat dikatakan jua bahwa situasi pandemi covid-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan anak pada keluarga (Iftitah & Anawaty, 2020).

Berdasarkan data penelitian ini, pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua yaitu mengikuti proses belajar dari guru dengan menggunakan group WA, Line Sekolah, Cisco Web Ex, Skype, Google hangout meet, Zoom Meeting. Berikut adalah tabel distribusi persentase jawaban sub variabel pendampingan belajar anak dalam mengikuti proses belajar melalui grup orang tua dan guru di sekolah :

**Tabel 4. Persentase Pendampingan Belajar Anak dalam Mengikuti Proses Belajar melalui Grup**

No	Pilihan Jawaban	Persentase
1	Selalu tergabung	77%
2	Kadang-kadang	18%
3	Tidak pernah	5%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Pendamping selalu tergabung dalam group WA/Line sekolah/ Cisco Web Ex/Jitsi meet/Skype/Google hangout meet/Zoom meeting berkaitan dengan Learning at Home anak sebesar 77%. Sedangkan, pendamping yang kadang - kadang tergabung dalam grup hanya sebesar 18%. Dan pendamping yang tidak pernah mengikuti sebesar 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa para pendamping sangat selalu memperhatikan anaknya selama Learning at Home berjalan di masa covid 19 dengan mengikuti atau tergabung dalam sebuah group WA/Line sekolah/ Cisco Web Ex/Jitsi meet/Skype/Google hangout meet/Zoom meeting supaya mengetahui tugas anak yang diberikan oleh guru selama pembelajaran home learning.

Pendamping orang tua selalu mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar dengan berdoa sebesar 76%. Pendampingan tidak saja tentang materi atau kegiatan yang diinstruksikan dari sekolah, namun membimbing anak untuk memiliki sikap positif yaitu berdoa. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajarn di rumah dilakukan dengan presentasi 75% orang tua untuk membiasakan anak beribadah dengan baik. Orang tua juga sabar dalam membimbing anak dalam proses pendampingan belajar. Kesabaran sangat diperlukan pada saat membimbing anak belajar di rumah. Pendamping yang selalu mendampingi anak pada kegiatan learning at home dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Pada kegiatan ini orang tua berperan sebagai penanam karakter anak dalam pendampingan belajar.

Orang tua dengan penuh kesadaran dan kesabaran membimbing anak dalam memahami pelajaran. Pembimbingan kepada anak seperti menuntunya untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga dapat diselesaikan dnegan baik. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri,

memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Ahmadi, 2013). Pendamping yang selalu orang tua kepada anak pada kegiatan learning at home dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu (George, 2010).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zapalska, untuk mendapatkan keberhasilan belajar, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontol pembicaraan. Terlebih peran orang tua sebagai pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang. Pada peran pembimbing ini, orang tua lebih bersifat problem solving dengan kreatif dan fleksibel dalam memberikan solusi pada kesulitan belajar anak (Zapalska, Alina, 2005).

### **Peran motivator**

Peranan orang tua sebagai motivator yaitu orang-orang yang membentuk kepribadian anak, menawarkan kepada anak teladan dan tolok ukur. Interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk perkembangan normal anak, keluarga menjadi sistem komunikasi dan lingkungan perkembangan anak sejak usia dini (Marilena, 2015). Epstein menyatakan bahwa meskipun sekolah dan guru mempengaruhi dalam pembelajaran anak, orang tua tetap berpengaruh dalam perkembangan belajar anak (Castillo & Gamez, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pendamping selalu memberikan sebuah motivasi kepada anak dengan kata-kata positif sebesar 84%. Motivasi menempati peran sangat penting bagi anak usia dini. Memotivasi juga dengan memberikan penghargaan pada setiap hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah sebesar 92%. Hampir semua orang tua memberikan penghargaan hasil karya anak apapun kondisinya. Peran motivator saat pendamping dengan melakukan perilaku yang baik orang tua sebanyak 61% dengan memberikan perhatian, berkata dengan yang positif, tidak dengan marah-marah. Data menunjukkan sebesar 32% orang tua masih melakukan kekerasan verbal kepada anak. Kekerasan verbal dengan kata-kata membentak, kotor, dan menggunakan ancaman.

Motivasi belajar merupakan dasar dalam melaksanakan pendidikan. Dorongan melakukan perbuatan dapat muncul dalam diri manusia, atau terdorong oleh kondisi luar diri manusia. Sardirman menerangkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2012). Sejalan dengan itu, Uno menyampaikan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya (Uno, 2011).

Pada konteks belajar di rumah (*learning at home*), orang tua berperan sebagai motivator dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman belajar. Peran motivator juga dapat dilakukan dengan verbal yaitu dengan kata-kata positif. Peran orang tua sebagai motivator dengan berbagai kegiatan yaitu dengan memberikan kata-kata yang positif dan berperilaku menyenangkan selama pembimbingan.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi anak usia dini meliputi; 1) peran pengasuhan dan pendidik (74%) diwujudkan dengan mencurahkan kasih sayang pada anak dengan tulus. Perhatian dan kasih sayang dapat menciptakan rasa nyaman pada anak sebagai dasar tumbuh kembang. 2) Peran pembimbing orang tua kepada anak pada kegiatan *learning at home* dengan penuh kesabaran sebesar 71%. Pendamping belajar di rumah bagi anak perlu

dengan penuh kesabaran dilakukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu bertambahnya pengetahuan, berubah baiknya sikap, dan bertambah terampil anak dalam mengerjakan sesuatu. 3) Peran motivator (84%) saat *learning at home* dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman dan dengan kata-kata positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya atas kesempatan kami tim peneliti memperoleh penelitian ini dan para guru paud, serta orang tua wali murid yang telah membantu pelaksanaan dan kesuksesan Penelitian Belajar .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). Psikologi Belajar. Rineka Cipta Cetakan.
- Apostolou, Z., & Nektarios Stellakis. (2020). Teachers' perceptions of integrating kindergarten and first-grade primary school language curricula. *Journal of Childhood, Education & Society*, 1(2), 87-102. <https://doi.org/10.37291/2717638X.20201234>
- Cahyati, & Kusumah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.965>
- Castillo, R., & Gamez, L. C. C. (2013). Assisting your Child 's Learning in L2 is like Teaching them to Ride a Bike : A Study on Parental. *Gist Education and Learning Research Journal*.
- Chambers, R. (1996). Participatory Rural Appraisal (PRA); Memahami Desa Secara Partisipatif. Kanisius.
- Christopher Spera. (2005). A Review of the Relationship Among Parenting Practices, Parenting Styles, and Adolescent School Achievement. *Educational Psychology Review*, 17(125-146). <https://doi.org/10.1007/s10648-005-3950-1>
- Dewantara, K. H. (1961). Ilmu Pendidikan. Taman Siswa.
- Hamalik. (2007). Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru Algesindo.
- I. Eloff; J. G. Maree and L. H. Miller. (2006). The role of parents' learning facilitation mode in supporting informal learning in mathematics. *Early Child Development and Care*, 176, 313-328. <https://doi.org/10.1080/03004430500092217>
- Iftitah, & Anawaty. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Childhood Education*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Jakarta, D. P. P. D. (2020). Surat Edaran No. 33/ 2020 Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/ Home Learning Bermakna dan Menyenangkan.
- Jeffer, T; Smith, M. (2005). *Informal Education-Conversation, Democracy and Learning*. educational Heritics press.
- Jennifer Wyatt Kaminski & Linda Anne Valle. (2008). A Meta-analytic Review of Components Associated with Parent Training Program Effectiveness. *J Abnorm Child Psychol*, 36, 567-589. <https://doi.org/10.1007/s10802-007-9201-9>
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara.
- Marilena, T. (2015). The role of parents in integrating their own children in society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 1680-1685. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.067>
- Menheere Adri & Edith H. Hooge. (2010). Parental involvement in children's education: A review study about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents. *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*, 6.
- Noble, K. G., Houston, S. M., Brito, N. H., Bartsch, H., Kan, E., Kuperman, J. M., Akshoomoff, N., Amaral, D. G., Bloss, C. S., Libiger, O., Schork, N. J., Murray, S. S., Casey, B. J.,

- Chang, L., Ernst, T. M., Frazier, J. A., Gruen, J. R., Kennedy, D. N., E. R. (2015). Family income, parental education and brain structure in children and adolescents. *Nature Neuroscience*, 18, 773-778. <https://doi.org/10.1038/nn.3983>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, A. D. (2010). "we're not just interested in the work": Social and emotional aspects of early educator mentoring relationships. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 18, 155-175. <https://doi.org/10.1080/13611261003678895>
- Rini, D. Y., Irawan, S., & Soesilo, T. D. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Smk Teknologi & Industri Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Psikologi Konseling*. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13732>
- Rogers. (2005). *Non-Formal Education; Flexible Schooling or Participation Education?* Kluwer Academic Publisher. <https://doi.org/10.1007/0-387-28693-4>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orang tua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Sapta, A., Hamid, A., & Syahputra, E. (2018). Retraction: Assistance of Parents In The Learning At Home ( J. Phys.: Conf. Ser. 1114 012020). *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012020>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Pesada.
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020). Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.018>
- Sooter, T. (2013). Early Childhood Education in Nigeria: Issues and Problems. *Journal of Educational and Social Research*, 3(5). <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n5p173>
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan; untuk PNF dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta.
- Umiarso & Makmur. (2010). *Pendidikan Islam dan Krisi moralisme Masyarakat Modern (Jogjakarta (ed.)).* Banguntapan.
- Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uzun, H., Karaca, N. H., & Metin, S. (2021). Assesment of parent-child relationship in Covid-19 pandemic. *Elsevier*, 120(Children and Youth Services Review). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105748>
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. In *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zapalska, Alina, D. B. (2005). *Learning styles and online education*. Emerald Group Publishing Limited, 23, 325-335. <https://doi.org/10.1108/10650740610714080>